

Sinonimi Leksem Verba dalam Cerpen *Seorang Wanita di Sebuah Loteng* Karya Seno Gumira Ajidarma

Eko Budi Saputro

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
email: eko.budisaputro19@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 31/05/2022
Accepted: 31/05/2022
Published: 31/05/2022

Lia Maelani

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



© 2022 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Salah satu objek kajian dalam semantik ialah relasi makna. Relasi makna mencakup hubungan antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Hubungan tersebut dapat berupa kesamaan makna, pertentangan makna, perluasan makna, dan lainnya. Objek yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah cerita pendek karya Seno Gumira Ajidarma berjudul *Seorang Wanita di Sebuah Loteng*. Cerpen tersebut sangat kaya akan relasi makna. Relasi makna yang menarik perhatian penulis untuk menganalisisnya ialah kesamaan makna atau biasa disebut sinonimi. Adapun jenis sinonimi yang penulis pilih ialah sinonimi leksem verba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesamaan makna pada leksem verba dasar dan verba turunan yang terdapat dalam cerpen *Seorang Wanita Di Sebuah Loteng* karya Seno Gumira Ajidarma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik untuk mengkaji makna. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 10 sinonimi leksem verba dasar dan 20 leksem verba turunan. Di mana penggunaan sinonimi leksem verba turunan lebih mendominasi dari pada sinonimi leksem verba dasar.

Kata kunci: sinonimi; leksem verba; cerpen; Seno Gumira Ajidarma

Abstract

One of the objects of study in semantics is the relation of meaning. Meaning relations include the relationship between one language unit and another language unit. The relationship can be in the form of similarity of meaning, conflict of meaning, expansion of meaning, and others. The object that the author chose in this study was a short story by Seno Gumira Ajidarma entitled *A Woman in an Attic*. The short story is very rich in meaning relations. The relation of meaning that attracts the attention of the author to analyze it is the similarity of meanings or commonly called synonymy. The type of synonymy that the author chose is the verb lexeme synonymy. This study aims to analyze the similarity of meanings in the lexeme of basic verbs and derived verbs contained in the short story *A Woman In an Attic* by Seno Gumira Ajidarma. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a semantic approach to study meaning. Data collection techniques use listening and note-taking techniques. Data analysis techniques use descriptive qualitative techniques. The result of this study was the discovery of 10 basic verb lexeme synonymy and 20 derivative verb lexonyms. Where the use of derived verb lexem cynmy is more predominating than the basic verb lexeme synonymy.

Keywords: *synonymy; verb lexeme; short stories; Seno Gumira Ajidarma*

PENDAHULUAN

Windusari & Bahtiar, (2017) menjelaskan bahwa sastra merupakan salah satu seni yang menggunakan keterampilan bahasa sebagai media utama dalam proses penciptaannya. Penggunaan keterampilan bahasa tersebut bukan hanya dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada pembaca, melainkan untuk meninggalkan kesan terhadap penikmatnya ketika selesai menikmati. Sastra merupakan institusi sosial dalam kehidupan yang menggunakan bahasa bersifat imajinatif (Wallek & Warren, 2016). Dalam dunia sastra, peristiwa-peristiwa yang biasanya disajikan merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia (Emzir & Rohman, 2015). Pada zaman sekarang ini, sastra semakin terus berkembang dan juga relevan dengan kehidupan masyarakat. Sastra dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena keduanya memiliki fungsi-fungsi sosial terhadap satu sama lain. Menurut Grebstein, karya sastra memiliki hubungan timbal balik atas faktor sosial dan juga kultural (Damono, 1986) . Jadi, persoalan-persoalan terhadap studi sastra banyak berupa masalah-masalah sosial, baik itu masalah tradisi, konvensi, norma, genre sastra, simbol, dan juga mitos.

Karya sastra merupakan bentuk imajinatif berdasarkan hasil kreativitas pengarang. Karya sastra adalah bentuk kehidupan kreatif yang mengungkapkan kepribadian pengarang itu sendiri. Kualitas sebuah karya sastra dapat ditentukan oleh beberapa aspek yang mengarah kepada kemampuan pengarang, yaitu spontanitas, kekuatan emosi, orisinalitas, dan kedalaman nilai kehidupan yang disisipkan ke dalam sebuah karya sastra (Siswanto, 2008) . Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang sifatnya pribadi dan dapat berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat dan disampaikan menggunakan Bahasa yang dikemas menjadi bentuk tulisan (Mulyana, 2020) . Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa digunakan untuk mengidentifikasi diri sendiri, bagaimana ia menerapkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-harinya. Bahasa juga digunakan oleh masyarakat untuk saling berkomunikasi antar satu sama lainnya (Prihantini, 2015) .

Bahasa dalam bentuk struktur sintaksis dan morfologis pada satu sisi dan struktur bunyi pada sisi lain hanyalah merupakan sarana untuk menyampaikan segala aspek kemaknaan yang ingin disampaikan oleh penuturnya (Parera, 2004) . Dalam kajian Bahasa, sangat banyak sekali macam jenis dalam membantu mengkaji bahasa sebagai objek penelitian, misalnya saja semantik. Semantik sendiri adalah komponen yang dapat mengartikan ataupun diartikan. Jadi, komponen tersebut merupakan tanda atau lambang yang berada di luar bahasa. Semantik juga mempelajari banyak hal seperti jenis, medan, perubahan, relasi makna dan sebagainya (Lestari et al., 2019). Kajian semantik telah disepakati sebagai istilah dalam bidang linguistik yang mempelajari tanda-tanda linguistik yang didapatinya. Semantik juga disebut sebagai bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik dengan hal-hal yang

ditandainya. Jadi, bisa dikatakan bahwa semantik merupakan bidang studi yang menjadi bagian dari linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa (Amilia & Anggraeni, 2017).

Dalam hal relasi makna, tentu kita dapat menemukan berbagai macam hubungan makna yang satu dengan yang lainnya. Relasi-relasi yang terdapat dalam komponen makna tersebut akan membentuk relasi semantik, salah satunya relasi sinonim. Sinonimi merupakan kajian hubungan makna dengan makna yang lainnya. Istilah sinonimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni *syn* yang berarti 'dengan' dan kata *anoma* yang berarti 'nama'. Maka, jika kedua kata tersebut digabungkan, kita mendapatkan pengertian bahwa sinonim adalah nama lain untuk benda yang sama (Pateda, 2001). Sinonim digunakan untuk mencari kesamaan makna yaitu kesamaan kata-kata yang memiliki kesamaan semantik yang lebih menonjol dengan pembedanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu: (1) Apa saja sinonimi kata verba dasar yang terdapat dalam cerpen *Seorang Wanita Di Sebuah Loteng* karya Seno Gumira Ajidarma? (2) Apa saja sinonimi kata verba turunan yang terdapat dalam cerpen *Seorang Wanita Di Sebuah Loteng* karya Seno Gumira Ajidarma? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui apa saja sinonimi kata verba dasar yang terdapat dalam cerpen *Seorang Wanita Di Sebuah Loteng* karya Seno Gumira Ajidarma, (2) mengetahui apa saja sinonimi kata verba turunan yang terdapat dalam cerpen *Seorang Wanita Di Sebuah Loteng* karya Seno Gumira Ajidarma.

Semantik adalah ilmu yang membahas tentang makna. Semantik berperan dalam linguistik yang secara khusus berkaitan dengan makna. Maka, pada hakikatnya mempelajari makna adalah mempelajari bagaimana kata yang terdapat dalam kalimat memiliki makna yang dapat dimengerti (Arifianti & Wakhidah, 2020). Menurut Harimurti Kridalaksana (1989), semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang memiliki hubungan dengan makna dari ungkapan atau juga struktur makna dalam konteks bicara dan arti dalam suatu bahasa pada umumnya. Semantik juga disebut sebagai bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Jadi, bisa dikatakan bahwa semantik merupakan bidang studi yang menjadi bagian dari linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa (Amilia & Anggraeni, 2017). Dalam kajian semantik, misal saja, ketika ingin menentukan makna leksikal, maka pada saat itulah logika sangat berperan penting dalam membantu menentukan makna leksikal tersebut.

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem atau kata meski tanpa konteks apa pun. Misalnya leksem kuda, memiliki makna leksikal sejenis binatang berkaki empat yang bisa dikendarai oleh seseorang (Amilia & Anggraeni, 2017). Semantik leksikal adalah suatu bidang dalam kajian linguistik yang secara khusus mempelajari arti kata yang bersifat stabil (Subroto, 2007). Semantik leksikal berfokus pada kata, namun apa yang dikajinya merupakan masalah arti. Semantik leksikal juga menitikberatkan kata sebagai tanda bahasa minimum yang sifatnya

mandiri. Makna leksikal sendiri merupakan makna satuan Bahasa yang menjadi lambang sesuatu, baik itu benda, peristiwa, dan semacamnya yang tidak terlepas dari konteks. Dalam kajiannya, semantik leksikal membahas bagaimana konsep polisemi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan lain sebagainya. Jadi, kajian semantik leksikal dapat dikatakan cukup luas walau hanya dengan mengkaji sebuah makna atau arti yang terdapat dalam leksem. Sinonimi merupakan kajian hubungan makna dengan makna yang lainnya.

Istilah sinonimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni *syn* yang berarti 'dengan' dan kata *anoma* yang berarti 'nama'. Maka, jika kedua kata tersebut digabungkan, kita mendapatkan pengertian bahwa sinonim adalah nama lain untuk benda yang sama (Pateda, 2001). Sinonim sendiri digunakan untuk mencari kesamaan makna yaitu kesamaan kata-kata yang memiliki kesamaan semantik yang lebih menonjol dengan pembedanya. Sinonimi adalah kata-kata yang berbagi makna yang sama. Kata yang memiliki hubungan sinonimi harus memiliki makna yang tumpang tindih (Subuki, 2011). Sinonimi adalah hubungan persamaan makna. Jadi, bentuk bahasa yang satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan makna. Walaupun bentuk bahasa itu memiliki kesamaan makna dengan bentuk bahasa lainnya, namun sifat sinonimi tidaklah menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semantik tentang kemaknaan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek dan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menyajikan dan menganalisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Seorang Wanita Di Sebuah Loteng* karya Seno Gumira Ajidarma dan objek kajian penelitian adalah sinonimi leksem verba. Wujud data dalam penelitian ini berupa teks yang ditandai berupa leksem-leksem yang menunjukkan relasi makna sinonimi dasar dan turunan.

Teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak sendiri digunakan untuk mengkaji sekaligus mencari data yang ada dalam cerpen *Seorang Wanita Di Sebuah Loteng* karya Seno Gumira Ajidarma. Lalu, teknik catat adalah teknik yang digunakan ketika mendapatkan sebuah data berdasarkan hasil observasi dalam cerpen *Seorang Wanita Di Sebuah Loteng* karya Seno Gumira Ajidarma. Lalu teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selanjutnya analisis data dilakukan sebatas teknik pengolahan data, lalu diuraikan dan ditafsirkan terhadap data-data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Leksem Verba Dasar

1) Ada

Leksem **ada** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **hadir** atau **sedia**, karena konteks leksem **ada** dalam cerpen tersebut menunjukkan kehadiran atau kesediaan seseorang.

2) Berangkat

Leksem **berangkat** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **pergi** atau **beranjak**, karena konteks leksem **berangkat** dalam cerpen tersebut menunjukkan kepergian atau beranjaknya seseorang menuju suatu tempat.

3) Duduk

Leksem **duduk** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **tinggal** atau **bercokol**, karena konteks leksem **duduk** dalam cerpen tersebut menunjukkan pekerjaan suatu orang untuk menempati atau menduduki sesuatu untuk beristirahat atau semacamnya.

4) Kontak

Leksem **kontak** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **bertemu**, karena konteks leksem **kontak** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan seseorang yang berkontak atau bersentuhan dengan seseorang lainnya.

5) Mampir

Leksem **mampir** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **singgah**, karena konteks leksem **mampir** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan seseorang yang menyinggahi suatu tempat.

6) Masuk

Leksem **masuk** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **pergi (ke)**, karena konteks leksem **masuk** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan seseorang yang memasuki sebuah tempat.

7) Tahu

Leksem **tahu** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **mengerti**, karena konteks leksem **tahu** dalam cerpen tersebut menunjukkan

respons seseorang yang mengetahui atau mengerti sesuatu yang dilihat atau didengarnya.

8) Tampak

Leksem **tampak** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **kelihatan**, karena konteks leksem **tampak** dalam cerpen tersebut menunjukkan respons seseorang ketika melihat seseorang lainnya.

9) Terjadi

Leksem **terjadi** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **diadakan**, karena konteks leksem **terjadi** dalam cerpen tersebut menunjukkan peristiwa yang sedang terjadi atau sedang diadakan.

10) Tidur

Leksem **tidur** merupakan kata verba dasar yang bersinonimi dengan kata **berbaring**, karena konteks leksem **tidur** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan seseorang yang sedang berbaring atau istirahat selepas melakukan sesuatu yang melelahkan.

2. Leksem Verba Turunan

1) Bergambar

Leksem **bergambar** merupakan leksem verba turunan *ber-* kata dasar **gambar** yang bersinonimi dengan kata **dihiasi**, karena konteks leksem **bergambar** dalam cerpen tersebut menunjukkan sesuatu yang tergambar atau menghiasi pikiran seseorang.

2) Berjualan

Leksem **berjualan** merupakan kata verba turunan *ber-an* kata dasar **jual** yang bersinonimi dengan kata **berdagang** atau **berniaga**, karena konteks leksem **berjualan** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan seseorang yang sedang menjajakan barang yang ingin dijualnya kepada calon pembeli.

3) Berkenalan

Leksem **berkenalan** merupakan kata verba turunan *ber-an* kata dasar **kenal** yang bersinonimi dengan kata **bergaul** atau **bersalaman**, karena konteks leksem **berkenalan** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan seseorang yang berusaha mengenali seseorang yang baru ditemuinya.

4) Bermimpi

Leksem **bermimpi** merupakan kata verba turunan *ber-* kata dasar **mimpi** yang bersinonimi dengan kata **berkhayal**, karena konteks leksem **bermimpi** dalam cerpen tersebut menunjukkan respons seseorang yang telah bertemu dengan seseorang yang baru dilihatnya sehingga ia terbawa suasana dan mengkhayalnya.

5) Bersiap

Leksem **bersiap** merupakan kata verba turunan *ber-* kata dasar **siap** yang bersinonimi dengan kata **bersedia**, karena konteks leksem **bersiap** dalam cerpen tersebut menunjukkan respons seseorang yang sedang bersedia atau bersiap untuk melakukan suatu hal.

6) Bertanya

Leksem **bertanya** merupakan kata verba turunan *ber-* kata dasar **tanya** yang bersinonimi dengan kata **meminta keterangan**, karena konteks leksem **bertanya** dalam cerpen tersebut menunjukkan respons seseorang yang bertanya kepada seseorang lainnya.

7) Dibangun

Leksem **dibangun** merupakan kata verba turunan *di-* kata dasar **bangun** yang bersinonimi dengan kata **didirikan**, karena konteks leksem **dibangun** dalam cerpen tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang membangun sesuatu di dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu.

8) Dibuat

Leksem **dibuat** merupakan kata verba turunan *di-* kata dasar **buat** yang bersinonimi dengan kata **dikerjakan**, karena konteks leksem **dibuat** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan untuk mengerjakan suatu hal yang ingin dilakukan seseorang.

9) Didorong

Leksem **didorong** merupakan kata verba turunan *di-* kata dasar **dorong** yang bersinonimi dengan kata **disorong**, karena konteks leksem **didorong** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan seseorang untuk mendorong suatu hal.

10)Melihat

Leksem **melihat** merupakan kata verba turunan *me-* kata dasar **lihat** yang bersinonimi dengan kata **menilik** atau **memperhatikan**, karena konteks

leksem **melihat** dalam cerpen tersebut menunjukkan suatu perilaku seseorang ketika melihat suatu hal yang menarik perhatiannya.

11)Memandangi

Leksem **memandangi** merupakan kata verba turunan *me-i* kata dasar **pandang** yang bersinonimi dengan kata **menoleh**, karena konteks leksem **memandangi** dalam cerpen tersebut menunjukkan suatu respons seseorang yang sedang melihat kepada seseorang lainnya dengan rasa penuh keingintahuan.

12)Membalasnya

Leksem **membalasnya** merupakan kata verba turunan *me-nya* kata dasar **balas** yang bersinonimi dengan kata **menjawab**, karena konteks leksem **membalasnya** dalam cerpen tersebut menunjukkan suatu respons seseorang yang menjawab sebuah tanggapan seseorang yang memberikan perhatian kepadanya.

13)Mempunyai

Leksem **mempunyai** merupakan kata verba turunan *me-i* kata dasar **punya** yang bersinonimi dengan kata **memiliki**, karena konteks leksem **mempunya** dalam cerpen tersebut menunjukkan respons seseorang yang berusaha ingin memiliki sesuatu.

14)Mendapat

Leksem **mendapat** merupakan kata verba turunan *me-* kata dasar **dapat** yang bersinonimi dengan kata **memperoleh**, karena konteks leksem **mendapat** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan seseorang dengan berusaha mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

15)Mendekati

Leksem **mendekati** merupakan kata verba turunan *me-i* kata dasar **dekat** yang bersinonimi dengan kata **menghampiri**, karena konteks leksem **mendekati** dalam cerpen tersebut menunjukkan kegiatan seseorang yang menghampiri sesuatu yang membuatnya penasaran.

16)Meneruskan

Leksem **meneruskan** merupakan kata verba turunan *me-kan* kata dasar **terus** yang bersinonimi dengan kata **melanjutkan**, karena konteks leksem

meneruskan dalam cerpen tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang secara menerus agar mendapat perhatian dari seseorang.

17)Terlalu

Leksem **terlalu** merupakan kata verba turunan *ter-* kata dasar **lalu** yang bersinonimi dengan kata **berlebihan**, karena konteks leksem **terlalu** dalam cerpen tersebut menunjukkan suatu respons seseorang yang berlebihan kepada seseorang lainnya.

18)Terletak

Leksem **terletak** merupakan kata verba turunan *ter-* kata dasar **letak** yang bersinonimi dengan kata **berada** atau **bertempat**, karena konteks leksem **terletak** dalam cerpen tersebut menunjukkan posisi seseorang yang sedang berada dimana.

19)Tersinggung

Leksem **tersinggung** merupakan kata verba turunan *ter-* kata dasar **singgung** yang bersinonimi dengan kata **tersentuh**, karena konteks leksem **tersinggung** dalam cerpen tersebut menunjukkan perasaan seseorang yang sedang tersentuh karena suatu perbuatan atau respons dari seseorang.

20)Tertutup

Leksem **tertutup** merupakan kata verba turunan *ter-* kata dasar **tutup** yang bersinonimi dengan kata **terkunci** atau **terkatup**, karena konteks leksem **tertutup** dalam cerpen tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang berusaha menutup pintu dengan rapat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa terdapat 30 jenis relasi makna sinonimi yang dapat ditemukan dalam cerpen *Seorang Wanita Di Sebuah Loteng* karya Seno Gumira Ajidarma. Relasi makna sinonimi tersebut terbagi lagi menjadi dua yaitu sinonimi leksem verba dasar dan sinonimi leksem verba turunan dengan rincian 10 sinonimi leksem verba dasar yakni ada, berangkat, duduk, kontak, mampir, masuk, tahu, tampak, terjadi, tidur dan 20 sinonimi leksem verba turunan yakni bergambar, berjualan, berkenalan, bermimpi, bersiap, bertanya, dibangun, dibuat, didorong, melihat, memandangi, membalasnya, mempunyai, mendapat, mendekati, meneruskan, terlalu, terletak, tersinggung, dan tertutup. Berdasarkan hasil analisis data juga diketahui bahwa sinonimi leksem verba turunan memiliki dominasi lebih banyak ketimbang sinonimi leksem verba dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2017). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Madani.
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. (2020). *Semantik: Makna Referensial Dan Makna Nonreferensial*. CV. Pilar Nusantara.
- Damono, S. D. (1986). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Emzir, E., & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajawali Press.
- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia.
- Lestari, D. P., Ekawati, M., & Cahyani, D. D. (2019). Relasi Makna Sinonimi Dan Antonimi Pada Kalimat Rubrik Opini Kompas Edisi November 2018 Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Repetisi*, 2(2).
- Mulyana, S. (2020, Maret 28). Pengertian Dan Jenis-Jenis Karya Sastra. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/serimulyana/5e7f6f1ad541df282b350b53/pengertian-karya-sastra-dan-jenis-jenis-karya-sastra>
- Parera, J. . (2004). *Teori Semantik*. Erlangga.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. PT. Rineka Cipta.
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. B First.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. LPP dan UPT UNS Press.
- Subuki, M. (2011). *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*. Transpustaka.
- Wallek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesustraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Windusari, T., & Bahtiar, A. (2017). Menyelisik Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Joko Damono. *Dialektika*, 4(2).